

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Proses Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewaskan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dilihat dari sudut lain pendidikan sangat penting bagi kehidupan tidak hanya mengubah cara berfikir setiap anggota kelompok mau pun individu, tetapi pendidikan itu mempengaruhi semua aktivitas. Baik dinilai dari tutur kata, sikap dan pola fikir seseorang melalui proses belajar dan pembelajaran baik melalui pendidikan formal maupun nonformal. Pembelajaran tidak terlepas dari tujuan dari pendidikan nasional yang merupakan sumber pedoman dalam usaha penyelenggaraan pendidikan. Secara jelas tujuan Pendidikan Nasional yang bersumber dari sistem Pancasila dirumuskan dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 pasal 3 bahwa:

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tim pengembangan MKDP.(20011,hlm 20)

Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran yang dilaksanakan harus berdasarkan atas asas pendidikan, mau pun teori belajar merupakan penentuan utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidikan, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru menuntut guru untuk bisa merancang sebuah perencanaan pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai kompetensi kreativitas yang diinginkan. Rancangan pembelajaran tersebut akan mempermudah guru untuk mencapai sebuah hasil yang diaplikasikan melalui praktek

guru di saat berinteraksi dengan siswa yang ada di kelas dalam mencapai sebuah tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran tidak terlepas kaitannya dengan belajar, belajar adalah aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan-perubahan tersebut perlu diadakan suatu proses pembelajaran yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Pengajaran dilakukan untuk membuat siswa melakukan proses belajar, maka pengajaran akan dilakukan secara baik dengan memahami bagaimana pembelajar terjadi pada siswa. Penjelasan diatas menerangkan bahwa seorang guru yang merupakan pengendali pembelajaran dalam proses belajar dikelas harus mampu memahami pembelajaran yang baik sehingga mampu memotivasi siswa agar mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. (Purwanto 2011,hlm.39) :

Dari pendapat di atas kegiatan belajar merupakan tolak ukur bagi seorang guru atau pendidik, untuk membuat siswa memahami pembelajaran yang diterapkan, dikatakan siswa berhasil belajar, itu siswa mampu memahami pembelajaran yang sedang dilaksanakan dan dapat mempraktikkannya diluar sekolah. Sesuai dengan hal tersebut guru harus membuat rancangan pembelajaran yang kompeten dalam meningkatkan kreativitas siswanya, dalam hal ini guru harus bisa memposisikan siswa tersebut sebagai pusat dalam segala proses belajar, sehingga di saat dalam belajar siswa ikut serta berperan aktif dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran seni tari.

Pada dasarnya penyelenggaraan pendidikan seni di sekolah hanya bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan fisik dan psikis siswa secara seimbang dan nilai-nilai estetis. Pada pelaksanaannya, pendidikan seni di sekolah dikaitkan dengan apresiasi dan mengembangkan kreativitas siswa di sekolah. Dari proses pembelajaran seni ini dapat merangsang kemampuan menghargai karya seni, berfikir kritis, mengembangkan cita rasa keindahan, dan sikap kreatif.

Dalam pendidikan seni memiliki tujuan yakni membentuk karakter dan menumbuhkan kreativitas siswa di sekolah. Dan di dalam pendidikan seni juga tidak terlepas dari pembelajaran seni dimana dalam pembelajaran seni adalah menggerakan

seluruh anggota tubuh dengan mengeksplor gerak dengan sebuah gerak yang estetik sehingga timbul keindahan dari gerak tersebut tanpa menghilangkan makna dari tarian yang ditampilkan.

Dari pemaparan di atas dalam pembelajaran seni tari siswa bebas berkreaitivitas dengan cara pandang mereka terhadap gerak yang akan ditampilkan dengan mengeksplor tari tanpa menghilangkan makna yang terkandung. Menurut Sal Murgianto (1993, hlm 27) :

Nilai tari dalam dunia pendidikan menurut hemat saya, bukan terletak pada latihan kemahiran dan keterampilan gerak (semata-mata) tetapi lebih kepada kemungkinannya untuk memperkembangkan daya expresi anak. Tari harus mampu memberikan pengalaman kreatif kepada anak-anak dan harus diajarkan sebagai salah satu cara untuk mengalami dan menyatakan kembali niali estetik yang dialami dalam kehidupan. Dalam buku Masunah juju dan Narawati Tati, (2012, hlm 263)

Dari tujuan pendidikan tari yang diutamakan dalam pendidikan tari adalah dimana siswa mampu menguasai tari, baik secara konteks maupun tes. Pendidikan tari ini sebagai alat supaya peserta didik menguasai dan terampil menari. Dengan cara ini siswa memiliki aspek-aspek afektif, kognitif, dan psikomotor merupakan bagian penting dalam pengembangan pembelajaran.

Dalam pembelajaran seni tari di sekolah terkadang tidak sesuai dengan kenyataanya, di mana dalam peneliti ini terdapat fokus permasalahan yakni siswa kurang antusias dengan pembelajaran seni tari di sekolah tersebut, siswa yang berada di kelas VIII E lebih antusias dengan pembelajaran musik, seni rupa dan taeter. Dikarenakan anak didik tersebut menganggap seni tari hanya gerak saja. Dapat dilihat dengan pola berfikir anak didik tentang seni tari yang hanya bergerak saja, di sini terjadilah kurangnya pengembangan kreativitas siswa yang berada di SMPN 29 Bandung terutama di kelas VIII E dalam pembelajaran seni tari.

Hasil proses belajar seni tari pada peserta didik tidak menuntut siswa agar pandai menari melainkan membuat mereka tidak hanya memahami pengetahuan mereka tentang budaya-budaya daerah setempat saja, tetapi juga mengetahui tari dari budaya lain. Dengan belajar tari dapat menumbuhkan karakter siswa akan arti kebersamaan, kedisiplinan, dan menumbuhkan kreativitas baik secara individu mau

Hesti Susasih, 2015

Aplikasi Model Sosial Inquiri Pada Pembelajaran Tari Kipas Jambi Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas VIII E Di SMPN 29 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pun kelompok. Melalui pembelajaran seni tari di kelas VIII E di SMPN 29 Bandung peneliti di sini ingin mengenalkan tari Nusantara yang belum pernah ditampilkan di Jawa Barat yakni, tari dari wilayah Jambi yang bernama Tari Kipas. Peneliti berharap dengan diterapkannya tari Kipas yang berasal dari Jambi ini membuat pengetahuan dan kreativitas gerak siswa-siswi di SMPN 29 Bandung khususnya kelas VIII E lebih terbuka dan berkembang tentang pembelajaran seni tari.

Peneliti berharap dengan diterapkannya tari tersebut dapat meningkatkan kreativitas gerak peserta didik yang berada di SMPN 29 Bandung melalui model *Sosial Inquiri*. Alasan peneliti menggunakan model *Sosial Inquiri* adalah karena model ini dapat memecahkan permasalahan yang terjadi di dalam kelompok sosial, baik dalam kelas maupun diluar kelas, dengan model tersebut peserta didik dapat menemukan solusi yang bisa meningkatkan kreativitas gerak siswa-siswi kelas VIII E yang berada di SMPN 29 Bandung dengan mengenalkan Tari Kipas yang berasal dari Jambi.

Dari pemaparan peneliti di atas bahwa yang digunakan oleh peneliti yakni model *Sosial Inquiri*, dimana dalam penjabaran model *Sosial Inquiri* adalah :

Model *Sosial Inquiri*, yakni menitik beratkan pada sosial kita, bagaimana kita mempelajari tingkah laku sosial, dan interaksisosial yang dapat mempertinggi hasil capaian pembelajaran akademik. Hampir semua penegasan dalam teori ini peran utama pendidikan adalah untuk mempersiapkan warga negara yang akan mengembangkan tingkah laku demokratis yang terpadu, baik dalam tataran pribadi mau pun sosial serta meningkatkan taraf kehidupan berbasis demokrasi sosial yang produktif. Menurut Bruce Joyce (2009, hlm.295)

Oleh karena itu, siswa harus diberi pengalaman yang memadai bagaimana caranya memecahkan persoalan-persoalan yang muncul dimasyarakat. Melalui pengalaman itulah setiap individu akan dapat membangun pengetahuan yang berguna bagi dirinya dan masyarakat.

Ada tiga karakteristik pengembangan strategi *Sosial Inquiri* :

1. Adanya aspek (masalah) akan membentuk sebuah hasil diskusi dalam memecahkan persoalan sosial.
2. Adanya rumusan hipotesis.
3. Menggunakan fakta sebagai pengujian hipotesis.

Hesti Susasih, 2015

Aplikasi Model Sosial Inquiri Pada Pembelajaran Tari Kipas Jambi Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas VIII E Di SMPN 29 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari hasil pembelajaran tersebut menuntut guru agar lebih kreatif lagi dalam menentukan metode apa yang akan di lakukan. Bagaimana pun bagus dan idealnya tujuan yang ingin dicapai tanpa metode yang tepat, maka tujuan itu tidak akan dapat tercapai. Sejalan dengan pendapat di atas, T.Rakajoni (1989) dalam buku Tim Pengembangan MKDP (2011,hlm.53) menjelaskan:

Strategi pembelajaran sebagai pola dan urutan umum perbuatan guru siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan.Metode/strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen didalam sistem pembelajaran, yang tidak dapat dipisahkan dari komponen lain didalam sistem tersebut.

Melakukan pembelajaran tidak hanya memikirkan teori apa yan akan disampaikan ke peserta didik, tetapi di sini pendidik harus mempunyai rencana pembelajaran dengan tujuan yang pasti dan memiliki strategi khusus dalam menangani kegiatan belajar yang sedang berlangsung sehingga pembelajaran tersebut bisa tersampaikan, dengan tujuan yang diharapkan. Tanpa strategi yang sesuai itu akan menghasilkan hal yang buruk.

Dari uraian latar belakang Penelitian yang dipaparkan di atas peneliti ingin melakukan penelitian tentang pembelajaran seni tari dengan menggunakan model *Sosial Inquri* dalam meningkatkan kreativitas siswa dengan tari Kipas Jambi diharapkan siswa mampu menerima pembelajaran tersebut. sehingga peneliti tertarik melakukan peneltian dengan judul : “APLIKASI MODEL *SOSIAL INQUIRI* PADA PEMBELAJARAN TARI KIPAS JAMBI UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA KELAS VIII E DI SMPN 29 BANDUNG”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Dari latar belakang di atas sudah dijelaskan sudah dapat diidentifikasi masalah yang terkait dalam penelitian, yaitu :

1. Anak kurang antusias dalam pembelajaran seni tari
2. Terhambatnya kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan indentifikasi masalah di atas, makadirumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan, yaitu :

1. Bagaimana kreativitas siswa sebelum diterapkan model *Sosial Inquiri* pada pembelajaran tari Kipas Jambi di kelas VIII E SMPN 29 Bandung pada pembelajaran seni tari?
2. Bagaiman proses pelaksanaan pembelajaran Tari Kipas jambi menggunakan model *Sosial Inquiri* di kelas VIII E SMPN 29 Bandung?
3. Bagaimana hasil kreativitas siswa pada pembelajaran Tari Kipas Jambi menggunakan model *SosialInquiri* di kelas VIII E SMPN 29 Bandung ?

D. Tujuan Penelitian

Dalam tujuan penelitian terdapat tujuan khusus dan umum, yaitu sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Dalam proses belajar mengajar siswa dalam pembelajaran seni tari dengan menggunakan Model *Sosial Inquiri* merupakan salah satu rumpun dari model interaksi sosial, teori-teori pembelajaran Model *Sosial Inquiri* atas dasar kelompok belajar siswa, gagasan utama dari pembelajaran model *Sosial Inquiri* memecahkan sebuah permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran dengan sebuah kreativitas gerak yang dihasilkan melalui tari Kipas Jambi. Tujuan dari penelitian ini yaitu meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran seni tari melalaui tari Kipas Jambi.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu :

- a. Untuk memperoleh data kreativitas siswasebelum diterapkan model *Sosial Inquiri* pada pembelajaran tari Kipas Jambi di kelas VIII E SMPN 29 Bandung pada pembelajaran seni tari
- b. Untuk memperoleh data prosespelaksanaan pembelajaran Tari Kipas jambi menggunakan model *Sosial Inquiri* di kelas VIII E SMPN 29 Bandung

Hesti Susasih, 2015

Aplikasi Model Sosial Inquiri Pada Pembelajaran Tari Kipas Jambi Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas VIII E Di SMPN 29 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Untuk memperoleh hasil kreativitas siswa pada pembelajaran Tari Kipas Jambi menggunakan model *Sosial Inquiri* di kelas VIII E SMPN 29 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Dalam pembelajaran melalui model *Sosial Inquiri* memiliki sebuah tahapan dimana di dalamnya terdapat tahapan orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Dimana dalam tahapan tersebut berpengaruh terhadap peningkatan kreativitas siswa dalam belajar khususnya dalam pembelajaran seni tari melalui tari Kipas Jambi. Manfaat teoritis ini untuk meningkatkan kreativitas gerak dalam tari Kipas Jambi melalui model *Sosial Inquiri*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Pendidik, Lebih mengharapkan guru agar lebih pintar lagi dalam memilih model apa yang digunakan agar bisa menumbuhkan kreativitas anak didik agar mereka lebih kreatif lagi dalam membuat sebuah karya.
- b. Bagi Siswa, Dengan metode yang di terapkan semoga siswa lebih giat lagi belajar dan kreatif lagi dalam berkreasi
- c. Bagi Sekolah, peneliti mengharapkan ada evaluasi dalam pembelajaran seni tari khususnya pada model-model yang akan diterapkan di sekolah,
- d. Bagi Peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan peneliti agar lebih siap di saat nanti terjun ke lapangan menjadi guru.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam skripsi pada Bab I ini merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian yakni : dengan permasalahan yang ada di sekolah yaitu kurangnya antusias siswa terhadap pembelajaran seni tari sehingga mengakibatkan kurang meningkatnya kreativitas siswa di SMPN 29 Bandung, dikarenakan masalah yang yang disebutkan di atas peneliti ingin mengatasi masalah yang berada di SMPN 29 Bandung dengan menggunakan model *Sosial Inquiri* dalam

pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kreativitas siswa. Kemudian terdapat identifikasi masalah penelitian, yaitu kurangnya antusias siswa terhadap pembelajaran seni tari di sekolah tersebut, siswa yang berada di kelas VIII E lebih antusias pada pembelajaran, musik, teater dan rupa, karena siswa menganggap pembelajaran seni itu hanya gerak saja. Disini dapat dilihat dengan pola pikir tersebut mengakibatkan kurangnya kreativitas siswa. Untuk rumusan masalah dalam penelitian ini yakni, bagaimana penerapan, proses, dan hasil pembelajaran seni tari menggunakan model *Sosial Inquiri* untuk meningkatkan kreativitas siswa-siswi di SMPN 29 Bandung, sementara untuk manfaat penelitian yakni dilakukan oleh peneliti, siswa, guru, dan sekolah. Dan terakhir penulisan dari Bab 1 sampai Bab V.

Selanjutnya pada Bab II menjelaskan tentang konsep-konsep, teori-teori, model-model yang mendukung dalam penelitian baik itu berasal dari buku maupun internet dan jurnal. Selanjutnya peneliti dalam bab II ini membahas mengenai pembelajaran seni tari yang di dalamnya terdapat pengetahuan pembelajaran, pembelajaran seni tari, model apa yang akan digunakan dalam pembelajaran seni tari, yang dalam hal ini peneliti menggunakan model *Sosial Inquiri*, kurikulum apa yang digunakan, pemahaman tentang karakteristik siswa, hasil belajar siswa yang didalamnya terdapat kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari, implementasi model *Sosial Inquiri*, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pengaruh model *Sosial Inquiri* dengan sebuah hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari, dan selanjutnya membahas tentang pembelajaran seni tari.

Bab III, membahas tentang rincian yang di dalamnya menjabarkan tentang metode penelitian yang digunakan. Dalam metode penelitian ini diawali dengan membahas metode penelitian secara umum, metode yang digunakan yakni kuasi eksperimen menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan posttest melalui tahapan yang berada dalam model *Sosial Inquiri*, penjabaran tentang definisi operasional yang didalamnya terdapat penjelasan tentang karakteristik siswa, asumsi, hipotesis, setelah menjelaskan populasi, lokasi dan sampel dimana lokasi yang digunakan untuk melakukan penelitian yakni pada SMPN 29

Bandung, subjeknya adalah siswa yang berada di kelas VIII E, selanjutnya dilakukan sebuah prosedur penelitian yang terdapat beberapa penelitian, yakni teknik persiapan, teknik pelaksanaa, dan teknik penyelesaian. Tahap pengumpulan data yang didalamnya terdapat langkah-langkah yakni melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dan test. Variabel dengan data penelitian, teknis analisis data dan yang terakhir indikator keberhasilan.

Bab IV, menjelaskan hasil penelitian yang didalamnya membahas tentang profil SMPN 29 Bandung, kemudian perencanaan pembelajaran seni tari untuk penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VIII E, melalui proses pembelajaran selama 3 kali pertemuan, dan hasil dalam pembelajaran seni tari dengan model *Sosial Inquiri*.

Bab V, berisi tentang hasil kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Kesimpulan pada pembelajaran seni tari melalui model *Sosial Inquiri* merupakan model yang cocok untuk diterapkan dalam kelas karena, siswa lebih terlihat aktif dan kreatif saat menerima pembelajaran seni tari. Saran dalam penelitian ini ditujukan pada, guru seni budaya (seni tari), siswa, sekolah, dan peneliti.